

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar memerlukan berbagai macam buku -baik buku teks maupun buku referensi- sebagai media belajar mengajar. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh para siswa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan membaca berbagai macam buku teks dan buku referensi. Seorang siswa yang kreatif akan selalu berusaha mencari bahan-bahan bacaan yang diperlukan dalam kegiatan belajar baik dengan cara membeli sendiri atau dengan cara meminjam di perpustakaan sekolah. Suatu sekolah yang baik tentu akan selalu berusaha menyediakan buku-buku teks dan buku-buku referensi yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Buku-buku untuk kegiatan belajar mengajar tersebut banyak sekali jumlah dan jenisnya. Oleh karena itu, buku-buku tersebut memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak cepat rusak dan banyak yang hilang. Untuk mengelola buku-buku tersebut sekolah mendirikan perpustakaan. Perpustakaan semacam ini biasa disebut dengan nama perpustakaan sekolah.

Dalam sistem pendidikan modern dewasa ini perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang sangat pen-

ting. Perpustakaan sekolah merupakan kebutuhan yang sangat vital. Karena itu, pemerintah menganjurkan kepada semua sekolah untuk mendirikan perpustakaan sekolah di lingkungan masing-masing guna membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah itu sendiri. Walaupun anjuran tersebut sudah cukup lama tetapi masih jarang sekolah-sekolah yang memiliki perpustakaan sekolah yang relatif cukup memadai untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini mungkin disebabkan oleh besarnya biaya penyelenggaraan dan pengadaan sarana perpustakaan sekolah. Mengingat besarnya biaya yang diperlukan, seberapa jauh peranan perpustakaan sekolah dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar perlu kita kaji. Apakah sesuai antara besarnya biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh? Hal ini menjadi tantangan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan keberadaan perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai buku teks dan buku referensi yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Di dalam buku-buku teks dan buku-buku referensi tersebut terkandung berbagai macam informasi. Informasi di dalam buku-buku koleksi perpustakaan sekolah itu ada yang penting dan ada yang tidak penting, bahkan informasi tersebut banyak pula yang bersifat hiburan. Siswa yang membaca buku-buku koleksi perpustakaan sekolah tentu ingin memperoleh informasi dari buku yang dibacanya. Semakin banyak siswa membaca buku-buku koleksi perpustakaan sekolah akan semakin banyak pula informasi yang diperolehnya. Hal ini akan

memperluas cakrawala pandang siswa terhadap beberapa masalah yang ada di sekitarnya.

Seorang siswa yang membaca buku-buku koleksi perpustakaan sekolah tidak hanya mendapat berbagai informasi dari buku-buku yang dibacanya tetapi ia juga berarti mempelajari pelajaran bahasa Indonesia baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Siswa dikatakan belajar secara langsung jika buku-buku yang dibaca adalah buku-buku tentang pelajaran bahasa Indonesia. Siswa dikatakan belajar secara tidak langsung jika buku-buku yang dibaca adalah buku-buku yang bukan tentang pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah tentu mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia.

2. Alasan dan Tujuan Pemilihan Masalah

Melalui penelitian ini, peneliti akan menguji kebenaran adanya pengaruh perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia. Benarkah perpustakaan sekolah mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia?

Ada beberapa alasan yang menyebabkan peneliti tertarik pada masalah ini. Adapun alasan-alasan itu di antaranya adalah sebagai berikut ini.

- a. Dalam kegiatan belajar mengajar, para siswa dan guru tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, seharusnya para siswa dan guru mempunyai penghargaan yang tinggi terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

Pada umumnya para siswa dan guru-guru non-bahasa Indonesia menganggap pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang kurang penting dan kurang menarik, padahal jika para siswa tidak memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

- b. Para siswa pada umumnya memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah hanya untuk hiburan atau sebagai pengisi waktu luang saja. Para siswa jarang yang menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah secara sengaja untuk kepentingan belajar. Oleh karena itu, pengadaan buku-buku di perpustakaan sekolah -terutama buku-buku fiksi- perlu dipertimbangkan terlebih dahulu baik dan buruknya isi dari buku-buku yang akan dikoleksi oleh perpustakaan sekolah tersebut. Apakah buku tersebut baik dan bermanfaat bagi pendidikan di sekolah? ✓
- c. Setiap tahun ajaran baru pada umumnya orang tua / wali murid merasa keberatan memenuhi kebutuhan buku dari anak-anaknya yang sedang bersekolah di sekolah menengah. Sudah seberapa jauhkah perpustakaan sekolah mampu membantu meringankan beban para orang tua / wali murid? Peneliti ingin mengembangkan perpustakaan sekolah agar lebih banyak berperan dalam sistem pendidikan yang ada sekarang ini.
- d. Sebagai calon guru bahasa Indonesia peneliti ingin membiasakan para siswa yang akan menjadi tanggung jawabnya untuk lebih banyak membaca buku-buku teks dan buku-buku referensi dari pada buku-buku yang bersifat hiburan.

3. Pembatasan Masalah

Meneliti pengaruh perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia seharusnya menggunakan data seluruh siswa yang bersekolah di sekolah yang mempunyai perpustakaan sekolah sebagai objek penelitian, namun hal ini tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu, peneliti membatasi objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti hanya menelaah siswa-siswa dalam satu sekolah saja, yaitu siswa-siswa SMP 1 Magetan.

Meskipun lingkup objek penelitian ini sempit -yaitu terbatas pada siswa-siswa SMP 1 Magetan- namun ada satu hambatan lagi yang sulit diatasi, yaitu siswa-siswa kelas III tentu akan segera meninggalkan sekolah jika mereka telah lulus atau tamat belajar. Peneliti akan mendapat kesulitan menelusuri keadaan data sampai terperinci pada data-data tentang siswa kelas III yang sudah lulus atau tamat belajar. Peneliti tidak mungkin bertatap muka dengan mereka. Oleh karena itu objek penelitian yang dapat dijangkau adalah siswa-siswa kelas I dan II.

Peneliti masih akan mempersempit objek penelitian ini, yaitu hanya akan menelaah siswa-siswa kelas I SMP 1 Magetan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa kelas I keadaannya lebih murni jika dibandingkan dengan siswa kelas II. Siswa kelas II sudah banyak mendapat pengaruh dari guru ataupun lingkungannya dalam menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah. Siswa kelas I lugas sifat-sifatnya, belum banyak mendapat pengaruh.

Siswa-siswa kelas I dalam menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah keadaannya masih murni artinya mereka masih belum banyak mendapat pengaruh dari siswa-siswa yang lebih tinggi kelasnya. Mereka juga belum banyak mendapatkan pengajaran dan dorongan dari guru-guru pengajarnya. Berbeda dengan siswa-siswa kelas II dan Kelas III, mereka dalam menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah sudah banyak dipengaruhi oleh kawan-kawannya atau guru-guru pengajarnya di kelas. Siswa-siswa kelas II dan III sudah banyak yang mulai mempunyai kesadaran membaca. Mereka mulai menyadari perlunya menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah. Dengan mengambil objek siswa-siswa kelas I, peneliti mempunyai harapan akan memperoleh data-data yang mudah untuk menunjukkan perbedaan prestasi belajar siswa yang sering membaca buku-buku koleksi perpustakaan sekolah dengan siswa yang jarang atau tidak pernah meminjam buku-buku koleksi perpustakaan sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menelaah pengaruh perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia di SMP 1 Magetan pada siswa kelas I semester I tahun ajaran 1988 / 1989.

B. Pertanyaan yang Ingin Dijawab dan Hipotesis

Frekuensi peminjaman buku di perpustakaan sekolah tiap-tiap siswa itu bervariasi. Ada yang frekuensinya tinggi, ada yang sedang, dan ada yang rendah, bahkan ada yang tidak pernah meminjam buku di perpustakaan sekolah.

Apakah prestasi belajar dalam bidang studi bahasa Indonesia dari para siswa yang sering membaca buku-buku koleksi perpustakaan sekolah itu lebih baik jika dibandingkan dengan para siswa yang jarang atau tidak pernah membaca buku-buku koleksi perpustakaan sekolah? Pertanyaan inilah yang ingin dijawab dalam penelitian ini.

Peneliti mempunyai hipotesis terhadap pertanyaan ini bahwa para siswa yang sering membaca buku-buku koleksi perpustakaan sekolah mempunyai prestasi belajar dalam bidang studi bahasa Indonesia lebih baik jika dibandingkan dengan para siswa yang jarang atau tidak pernah membaca buku-buku koleksi perpustakaan sekolah.

C. Signifikansi Masalah

Perpustakaan sekolah yang baik tentu mempunyai program. Setidak-tidaknya perpustakaan sekolah diadakan untuk membantu mencapai tujuan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan, tidak hanya sebagai gudang buku dan meminjamkan buku kepada para siswa. Dalam penelitian ini peranan perpustakaan sekolah akan dievaluasi, namun hanya terbatas pada pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia.

Mengingat peranan perpustakaan sekolah membantu mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan -dalam hal ini termasuk di dalamnya tujuan pengajaran bahasa Indonesia- seharusnya guru pengajar bahasa Indonesia merasa lebih berkepentingan dengan keberadaan perpustakaan sekolah.

Mengapa demikian? Sebab buku-buku di perpustakaan sekolah harus dibaca, dan membaca adalah salah satu aspek dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya penelitian ini peneliti ingin mengajak guru-guru pengajar bahasa Indonesia untuk menjalin hubungan erat dengan para petugas perpustakaan sekolah, jika mungkin menyusun program terpadu dengan perpustakaan sekolah.

Program terpadu itu juga perlu juga diadakan dengan guru-guru bidang studi lain sebab pada kenyataannya guru-guru bidang studi lain juga memerlukan ketrampilan berbahasa yang dimiliki oleh para siswa untuk mempelajari bidang studi yang diajarkannya. Para siswa sering mengalami kegagalan dalam mempelajari suatu bidang studi karena sulit memahami bahasa yang digunakan di dalamnya.

D. Asumsi dan Keterbatasan

Ada dua asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini. Kedua asumsi itu adalah sebagai berikut ini.

Pertama peneliti berasumsi bahwa nilai rapor dalam satu semester merupakan gambaran prestasi siswa dalam semester yang bersangkutan. Nilai rapor bidang studi bahasa Indonesia dalam semester tertentu merupakan prestasi belajar siswa pada semester yang bersangkutan. Peneliti berasumsi seperti ini sebab semua guru telah memperoleh dasar-dasar evaluasi pendidikan baik melalui bangku kuliah atau melalui instruksi-instruksi yang harus dilaksanakan.

Asumsi kedua, peneliti beranggapan bahwa menurut ku-

rikulum yang berlaku, garis-garis besar program pengajaran bidang studi bahasa Indonesia sudah mementingkan ketrampilan berbahasa dibandingkan dengan pengetahuan bahasa. Hal ini telah dilaksanakan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia dengan sebaik-baiknya. Peneliti mempunyai asumsi ini sebab membaca buku-buku koleksi perpustakaan sekolah adalah salah satu penggunaan ketrampilan berbahasa dalam kehidupan siswa secara langsung.

Dengan bertolak dari dua asumsi tadi peneliti akan menelaah pengaruh perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia. Mengingat variabel yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia itu banyak sedangkan salah satu di antara variabel yang mempengaruhi itu adalah perpustakaan sekolah maka penelitian ini mempunyai keterbatasan. Di samping itu, penelitian ini menggunakan populasi yang jumlahnya terbatas pada siswa-siswa SMP 1 Magetan tahun ajaran 1988 / 1989 maka nilai keterbatasan dari penelitian ini tentu akan besar sekali.

Sebelum dilakukan penelitian ulang, kesimpulan dalam penelitian ini hanya bersifat sementara saja. Peneliti berharap dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama ada peneliti lain yang membahas masalah yang ada di dalam penelitian ini dengan populasi yang lebih luas.

E. Definisi Beberapa Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dalam mempelajari la-

poran penelitian ini, peneliti perlu mengemukakan pengertian beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini agar tidak salah tafsir.

1. Buku-buku koleksi perpustakaan sekolah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan buku-buku koleksi perpustakaan sekolah adalah semua bahan cetak yang dikoleksi oleh perpustakaan sekolah, yaitu berupa buku, majalah, koran, dan klipng. ✓

2. Kelas atas.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kelas atas adalah sepertiga dari sejumlah data yang diurutkan dari data yang paling tinggi sampai yang paling rendah, kemudian diambil sepertiga dari atas.

3. Kelas bawah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kelas bawah adalah sepertiga dari sejumlah data yang diurutkan dari data yang paling tinggi sampai yang paling rendah, kemudian diambil sepertiga dari bawah.

4. Prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa adalah prestasi belajar siswa dalam semester tertentu berupa nilai rapor. Oleh guru bidang studi dinyatakan dengan skala angka tertentu.